

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian simpulan yang ditentukan dari analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini. Adanya simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang diajukan pada awal dilaksanakannya penelitian. Jawaban dari rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana tingkat keterbacaan pada soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II yang akan disampaikan di bab V ini. Kemudian bab ini akan menyampaikan pula rekomendasi yang ditujukan untuk memberikan saran serta bahan evaluasi kepada beberapa pihak terkait pada penelitian ini.

5.1 Simpulan

Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) di kelas V SD Negeri Neglasari memiliki tingkat keterbacaan yang tidak sesuai sehingga berpengaruh pada kesulitan yang terlalu tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data pada soal PAS yang telah selesai dilakukan. Soal PAS dapat dikategorikan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi apabila jumlah kalimat terlalu sedikit sedangkan suku kata yang terdapat pada wacana terlalu banyak sehingga ketika menganalisis menggunakan formula keterbacaan grafik Fry, wacana yang disajikan memiliki tingkat keterbacaan yang tidak sesuai serta tingkat kesulitan yang tinggi untuk disajikan pada peserta didik kelas V.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterbacaan pada soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II memiliki tingkat keterbacaan yang tidak sesuai sehingga menghasilkan wacana yang memiliki tingkat kesulitan terlalu tinggi untuk peserta didik kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan tiap soal wacana yang menunjukkan tingkat keterbacaan kelas yang ditempati tidak sesuai dengan peserta didik kelas V. Hasil analisis data membuktikan tiap wacana pada soal PAS kelas V memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai apabila disajikan pada peserta didik SMP dan SMA. Wacana soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena dari 31 wacana, sebanyak 23 wacana yang

memiliki kelas keterbacaan yang terletak pada daerah formula keterbacaan di atas kelas V SD. Maka dari itu, tingkat keterbacaan pada soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II tidak sesuai untuk peserta didik kelas V karena tingkat kesulitan wacana yang tinggi, yaitu lebih cocok disajikan untuk peserta didik SMP dan SMA.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi ditujukan di akhir penelitian. Dari kedua aspek tersebut, dapat dijadikan suatu acuan penelitian yang dilaksanakan relevan atau sebaliknya. Berikut ini merupakan implikasi dan rekomendasi yang didapat dari penelitian ini yaitu.

5.2.1 Implikasi

Penggunaan kata sebanyak 100 kata pada formula keterbacaan grafik Fry menjadikan tingkat keterbacaan wacana semakin mudah dianalisis. Hal ini tujuan agar wacana dapat diukur menggunakan formula keterbacaan grafik Fry serta menghasilkan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kelas yang diampu. Pada penelitian ini, panjang kalimat dan banyaknya suku kata sangat berpengaruh pada tingkat keterbacaan suatu wacana. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data pada soal PAS kelas V yang lebih banyak cocok disajikan untuk peserta didik SMP dan SMA. Panjang kalimat dan banyaknya suku kata menjadi penentu tingkat keterbacaan pada suatu wacana.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, diajukan beberapa rekomendasi guna menjadi bahan evaluasi untuk pihak yang terlibat. Adapun rekomendasi yang dituju sebagai berikut.

1. Guru

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan, rekomendasi pertama ditujukan kepada pendidik yang merangkap menjadi tim pembuat soal. Alangkah lebih baiknya ketika memilih sumber wacana tim pembuat soal lebih selektif. Hal ini berdampak kepada tingkat keterbacaan yang disajikan tidak sesuai sehingga peserta didik kurang memahami isi wacana yang disajikan. Dengan adanya penelitian mengenai

tingkat keterbacaan ini, peneliti berharap pendidik dapat mempelajari tata cara mengukur tingkat keterbacaan wacana sebelum disajikan pada peserta didik dengan menggunakan formula keterbacaan yang sesuai. Selain itu, ketika melampirkan wacana, alangkah lebih baiknya ketika memilih wacana yang akan disajikan tidak terlalu panjang. Hal ini akan menyulitkan peserta didik untuk membagi fokus antara membaca serta memahami isi wacana.

2. Sekolah

Rekomendasi penelitian yang selanjutnya ditujukan untuk sekolah. Peneliti berharap pihak sekolah dapat memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan terkait mengukur tingkat keterbacaan soal wacana. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyediakan soal wacana agar dapat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didiknya.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai tingkat keterbacaan pada soal PAS dengan menggunakan wacana yang kurang dari 100 kata. Instrumen yang digunakan dapat menggunakan formula keterbacaan grafik Fry dapat mengukur wacana yang memuat 30 kata atau lebih dengan memperhatikan pola-pola penyesuaian. Wacana yang diteliti memuat wacana berbahasa Indonesia di dalamnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tiap butir soal melalui validitas dan reliabilitasnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode deskriptif kualitatif atau campuran (kualitatif dan kuantitatif). Hal ini bertujuan agar kajian mengenai keterbacaan dapat berkembang lebih pesat.